

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Statistik Deskriptif

Untuk tujuan memahami karakteristik data dari masing-masing variabel yang digunakan untuk tujuan analisis dalam penelitian ini, maka *output Descriptive Statistic* ketiga variabel penelitian dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif

	BM	PAD	DP
Mean	1.67E+11	4.88E+10	6.16E+11
Median	1.59E+11	4.21E+10	6.09E+11
Maximum	4.08E+11	2.02E+11	9.61E+11
Minimum	3.17E+10	1.35E+10	3.15E+11
Std. Dev.	6.35E+10	2.91E+10	1.55E+11
Observations	105	105	105

(Sumber : *Output Eviews 7, Diolah, 2018*)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata Belanja Modal (BM) ke 21 Kabupaten dan Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun adalah Rp 166.737.798.820,70, dengan nilai terbesar sebesar Rp 407.818.972.931,00 untuk Kabupaten Kupang dan yang terendah adalah sebesar Rp 31.733.016.853,33 untuk Kabupaten Ngada dengan standar deviasinya sebesar Rp 63.524.272.214,57.

Nilai rata-rata Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Rp 48.785.313.460,37, dengan nilai PAD terbesar diperoleh oleh Kota Kupang sebesar Rp 201.909.910.887,57, sedangkan yang terendah diperoleh oleh Kabupaten Sumba Tengah yaitu sebesar Rp 13.530.414.942,94, dengan standar deviasi sebesar Rp 29.129.831.343,01.

Nilai rata-rata Dana Perimbangan (DP) adalah Rp 615.612.734.597, dengan nilai terbesar sebesar Rp 961.093.109.725,00 untuk Kabupaten TTS, sedangkan nilai terendah diperoleh oleh Kabupaten Sumba Tengah sebesar Rp 314.668.217.021,00 dengan standar deviasi sebesar Rp 154.710.004.654,38.

5.1.2 Statistik Inferensial

5.1.2.1 Model Data Panel

1. Uji Chow

Chow test berfungsi untuk menentukan apakah model *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan ketentuan :

Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Jika $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Tabel 5.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		6.732140	(20,82)	0.0000
Cross-section Chi-square		102.010716	20	0.0000
	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
	C	3.31E+10	2.15E+10	1.542180
	PAD	0.382908	0.216804	1.766146
	DP	0.186672	0.040821	4.572902
	R-squared	0.329982	Mean dependent var	1.67E+11
	Adjusted R-squared	0.316844	S.D. dependent var	6.35E+10
	S.E. of regression	5.25E+10	Akaike info criterion	52.23438
	Sum squared resid	2.81E+23	Schwarz criterion	52.31020
	Log likelihood	-2739.305	Hannan-Quinn criter.	52.26510
	F-statistic	25.11731	Durbin-Watson stat	0.950218
	Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : *Output Eviews 7, Diolah, 2018*)

Hasil dari penghitungan dari Uji Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{RSS_R - RSS_U/n - 1}{RSS_U/(nT - n - k)}$$

$$F = \frac{2,811897393415368e + 23 - 1,064312294479546e + 23/21 - 1}{1,064312294479546e + 23/(21.5 - 21 - 2)}$$

$$F = 6,732139563548532$$

Hasil dari F hitung adalah sebesar 6,7321 sedangkan nilai F tabel untuk numerator 20 dan denumenator 82 adalah 2,12 yang berarti lebih kecil dari nilai F hitung. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model regresi yang lebih baik adalah model dengan *Fixed Effect*.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada *cross-section chi-square* yaitu $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya lebih baik menggunakan model *fixed effect* daripada model *common effect*.

2. Uji Hausman

Hausman test didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat digunakan. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

Dengan ketentuan :

Jika $\chi^2_{\text{tabel}} >$ nilai statistik Hausman, maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

Jika $\chi^2_{\text{tabel}} <$ nilai statistik Hausman, maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.

Tabel 5.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	27.696914	2	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	0.515174	0.417454	0.025141	0.5377
DP	0.397274	0.305093	0.000566	0.0001
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.03E+11	2.31E+10	-4.463260	0.0000
PAD	0.515174	0.267104	1.928735	0.0572
DP	0.397274	0.045019	8.824562	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.746396	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.678356	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	3.60E+10	Akaike info criterion	51.64380	
Sum squared resid	1.06E+23	Schwarz criterion	52.22514	
Log likelihood	-2688.299	Hannan-Quinn criter.	51.87937	
F-statistic	10.96993	Durbin-Watson stat	2.192081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Hasil dari penghitungan statistik Hausman adalah sebesar 27.6969, sedangkan nilai kritis *Chi-Squares* dengan df sebesar 2 pada $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 5,991, berarti bahwa nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa bahwa nilai *p-value* sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak maka model *fixed effect* lebih baik digunakan daripada *random effect*.

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan model data panel *Fixed Effect*. Berikut ini adalah model data terpilih yaitu *Fixed Effect Model* :

Tabel 5.4 Fixed Effect Model

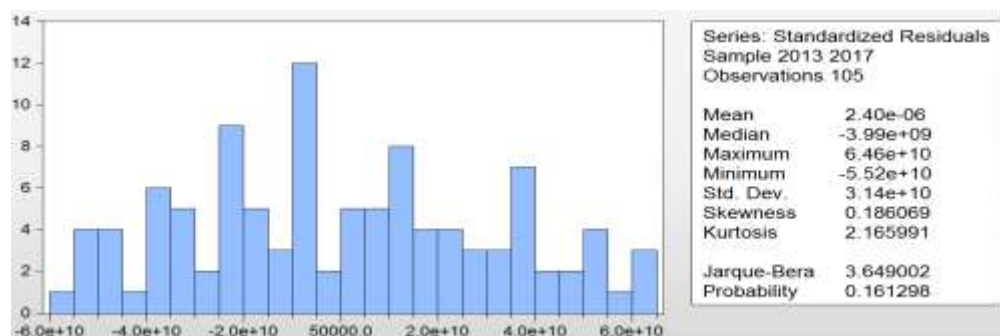
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.03E+11	2.31E+10	-4.463260	0.0000
PAD	0.515174	0.267104	1.928735	0.0572
DP	0.397274	0.045019	8.824562	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.746396	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.678356	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	3.60E+10	Akaike info criterion	51.64380	
Sum squared resid	1.06E+23	Schwarz criterion	52.22514	
Log likelihood	-2688.299	Hannan-Quinn criter.	51.87937	
F-statistic	10.96993	Durbin-Watson stat	2.192081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

5.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 5.1 Grafik Hasil Uji Normalitas



(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Uji Kenormalan Residual dideteksi dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB) dengan χ^2_{tabel} , yaitu :

Jika nilai $JB > \chi^2_{\text{tabel}}$, maka residualnya berdistribusi tidak normal.
Jika nilai $JB < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka residualnya berdistribusi normal.

Dari hasil output diperoleh nilai $JB = 3,649002 < \chi^2_{\text{tabel}} = 5,99146$ maka dapat diputuskan bahwa residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2006).

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinearitas

	PAD	DP
PAD	1.000000	0.579144
DP	0.579144	1.000000

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar sesama variabel independen dalam penelitian ini berada pada kisaran angka di bawah 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya

ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H_1 : Ada masalah heteroskedastisitas

Dengan ketentuan :

Probabilitas $< \alpha$ (0.05), H_0 ditolak, H_1 diterima

Probabilitas $> \alpha$ (0.05), H_1 ditolak, H_0 diterima

Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.29E+09	5.17E+09	0.636103	0.5265
PAD	0.101161	0.059874	1.689563	0.0949
DP	0.001236	0.010092	0.122440	0.9028
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.449542	Mean dependent var	8.99E+09	
Adjusted R-squared	0.301859	S.D. dependent var	9.67E+09	
S.E. of regression	8.08E+09	Akaike info criterion	48.65301	
Sum squared resid	5.35E+21	Schwarz criterion	49.23436	
Log likelihood	-2531.283	Hannan-Quinn criter.	48.88858	
F-statistic	3.043952	Durbin-Watson stat	1.894891	
Prob(F-statistic)	0.000140			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Dari tampilan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk semua variabel independen berada di atas $\alpha = 0,05$ dengan rincian probabilitas PAD sebesar 0.0949, dan probabilitas Dana Perimbangan sebesar 0.9028. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Durbin-Waston (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2016:97) :

- Terjadi autikorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW > -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$ atau $DW > +2$

Dari model terbaik dalam regresi yang terbentuk yaitu model *Fixed Effect* pada tabel 5.4, dapat dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2.1920. Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan $n = 105$ dan $k = 2$, maka diperoleh nilai $dL = 1.6433$ dan $dU = 1.7209$ sehingga nilai $4-dU = 2,3567$, $4-L = 2,2791$, maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini berada pada area bebas autokorelasi seperti tabel berikut :

Gambar 5.2 Grafik Hasil Uji Autokorelasi Tabel DW



(Sumber : DW Tabel, Diolah, 2018)

Dari gambar grafik dilihat bahwa nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 2.1920 berada diantara nilai tabel Durbin-Watson, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah Autokorelasi.

5.1.2.3 Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah PAD (X_1), dan Dana Perimbangan (X_2). Sedangkan variabel dependennya adalah Belanja Modal (Y).

Tabel 5.7 Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.03E+11	2.31E+10	-4.463260	0.0000
PAD	0.515174	0.267104	1.928735	0.0572
DP	0.397274	0.045019	8.824562	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.746396	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.678356	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	3.60E+10	Akaike info criterion	51.64380	
Sum squared resid	1.06E+23	Schwarz criterion	52.22514	
Log likelihood	-2688.299	Hannan-Quinn criter.	51.87937	
F-statistic	10.96993	Durbin-Watson stat	2.192081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan statistik tabel diatas maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$BM = (-1.03E+11) + 0.515 PAD + 0.397 DP$$

Keterangan :

BM = Belanja Modal; PAD = Pendapatan Asli Daerah; DP = Dana Perimbangan

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

Konstanta a sebesar $-1.03E+11$ ($-102.962.342.408,99$) menyatakan bahwa jika nilai dari PAD dan Dana Perimbangan adalah konstan (0) maka nilai variabel Belanja Modal adalah sebesar $-1.03E+11$ ($-102.962.342.408,99$). Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0.515 untuk variabel hutang PAD yang artinya setiap kenaikan 1% PAD, maka Belanja Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.515 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0.397 untuk variabel Dana Perimbangan yang artinya kenaikan 1 % Dana Perimbangan, maka Belanja Modal akan mengalami kenaikan sebesar 0.397 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

5.1.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal

H_a : Terdapat pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal

Dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,
 Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut tabel yang memperlihatkan output uji-t mengenai pengaruh PAD terhadap Belanja Modal.

Tabel 5.8 Hasil Uji t PAD terhadap Belanja Modal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.50E+10	1.55E+10	4.831100	0.0000
PAD	1.879520	0.302292	6.217572	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.505556	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.380455	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	5.00E+10	Akaike info criterion	52.29241	
Sum squared resid	2.08E+23	Schwarz criterion	52.84848	
Log likelihood	-2723.352	Hannan-Quinn criter.	52.51774	
F-statistic	4.041201	Durbin-Watson stat	1.889934	
Prob(F-statistic)	0.000002			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 5.8 diatas, uji regresi parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar 1.879 dengan t_{hitung} sebesar $6.217 > t_{tabel} = 2.093$, dan signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh PAD terhadap Belanja Modal adalah signifikan.

Dengan demikian, model regresi untuk kedua variabel yang diuji sebagai hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BM = 7.50E+10 + 1.879 PAD + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah untuk melakukan Belanja Modal. Dengan nilai $\beta=1.879$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar Rp 1 miliar, maka pengeluaran modal akan naik sebesar Rp187.900.000,-.

b. Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

H_a : Terdapat Pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

Dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berikut hasil pengujian pengaruh Dana Perimbangan secara individual terhadap Belanja Modal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9 Hasil Uji t Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.09E+11	2.32E+10	-4.679638	0.0000
DP	0.447534	0.037308	11.99582	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.734891	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.667815	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	3.66E+10	Akaike info criterion	51.66912	
Sum squared resid	1.11E+23	Schwarz criterion	52.22519	
Log likelihood	-2690.629	Hannan-Quinn criter.	51.89445	
F-statistic	10.95612	Durbin-Watson stat	2.168621	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : Output Eviews 7, Diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pada tabel 5.9 diatas, nilai koefisien regresi variabel Dana Perimbangan sebesar 0.447 dengan t_{hitung} sebesar 11.995 > $t_{tabel} = 2,093$, maka H_a diterima, dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal adalah signifikan.

Dengan demikian, model regresi untuk kedua variabel yang diuji sebagai hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BM = (-1.09E+11) + 0.447 DP + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah untuk melakukan Belanja Modal. Dengan nilai $\beta=0.447$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika Dana Perimbangan naik sebesar Rp 1 miliar, maka pengeluaran modal akan naik sebesar Rp447.000.000,-.

2. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam sebuah model berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dikatakan simultan jika tingkat probabilitasnya $< 0,05$. Hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

H_a : Terdapat pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal

Dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima,

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 5.10 Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.03E+11	2.31E+10	-4.463260	0.0000
PAD	0.515174	0.267104	1.928735	0.0572
DP	0.397274	0.045019	8.824562	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.746396	Mean dependent var	1.67E+11	
Adjusted R-squared	0.678356	S.D. dependent var	6.35E+10	
S.E. of regression	3.60E+10	Akaike info criterion	51.64380	
Sum squared resid	1.06E+23	Schwarz criterion	52.22514	
Log likelihood	-2688.299	Hannan-Quinn criter.	51.87937	
F-statistic	10.96993	Durbin-Watson stat	2.192081	
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber : *Output Eviews 7, Diolah, 2018*)

Untuk menguji signifikansi parameter regresi secara simultan digunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat atau dependen.

Berdasarkan tabel 5.10 Hasil Uji Statistik F untuk *output fixed effect model* di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $10.969 > F_{tabel} = 4,38$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (5%). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapata Asli Daerah dan Dana Perimbangan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Belanja Modal.

Dengan demikian, model regresi untuk kedua variabel yang diuji sebagai hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BM = (-1.03E+11) + 0.515 PAD + 0.397 DP + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap pengeluaran pemerintah untuk melakukan Belanja Modal. Dengan nilai $\beta_1=0.515PAD$ dan $\beta_2=0.397DP$, maka dapat diinterpretasikan bahwa jika Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan naik sebesar Rp 1 miliar, maka pengeluaran modal akan naik sebesar Rp515.000.000,- dan Rp397.000.000,-.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase PAD dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal. Dan berdasarkan tabel 5.10 output *fixed effect model* di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.7463 artinya secara bersama-sama variabel PAD dan Dana Perimbangan mempunyai kontribusi menjelaskan Belanja Modal sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% (100%-74,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal, sehingga pernyataan H_1 diterima. Hasil tersebut mendukung teori menurut Halim (2001), semakin besar dana Pendapatan Asli Daerah berarti semakin besar Belanja Daerah yang dilakukan pemerintah daerah untuk pembangunan di daerahnya masing-masing. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsasra (2016) dan Sari, dkk (2016) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif signifikan terhadap alokasi belanja modal. Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa H_1 diterima dan disimpulkan bahwa dengan adanya pendapatan asli daerah dapat meningkatkan anggaran belanja modal daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Bayu Samodra (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi belanja modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya PAD setiap Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur sehingga alokasi anggaran untuk belanja modal juga mengalami peningkatan.

5.2.2 Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana Perimbangan terhadap Belanja Modal sehingga pernyataan H_2

diterima. Hasil tersebut mendukung teori menurut Hadi Sasana (2011:50), Perimbangan keuangan dengan dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah menjadi insentif bagi pemerintah daerah untuk membiayai belanja daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Apriani (2015) yaitu variabel Dana Perimbangan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel belanja modal. Hasil pengujian didapatkan hasil bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi DAU yang diterima daerah maka akan semakin tinggi pula belanja modal yang akan dibelanjakan. Dengan pemahaman bahwa apabila Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus meningkat maka dapat dipastikan bahwa Dana Perimbangan juga akan meningkat karena Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus merupakan bagian dari Dana Perimbangan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu Samodra (2015) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur. Dana alokasi umum mempengaruhi secara nyata terhadap alokasi belanja modal dengan nilai koefisien yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa dana yang cukup besar yang berasal dari pemerintah pusat secara leluasa digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama peningkatan alokasi belanja modal sehingga meningkatkan pembangunan daerah.

5.2.3 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal.

Hasil penelitian ini diperoleh terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana perimbangan terhadap Belanja Modal sehingga pernyataan H₃ diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil kesimpulan yang dibuat oleh Masitho (2014) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap realisasi Belanja Modal. Hasil penelitian ini juga mendukung kesimpulan dari Bayu Samodra (2015) yang menyatakan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Modal Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur.